

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL MOTOR DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



Oleh:

**PUTRI MAHARANI AYU
155310088**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
ISLAM RIAU PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : PUTRI MAHARANI AYU
NPM : 155310088
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL MOTOR DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 18 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 Desember 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

LEMBAGA PENYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Dokter), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 26 Desember 2020

Putri Maharani Ayu

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL MOTOR DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Dengan menggunakan metode ini penulis mengambil sampel sebanyak 20 pengusaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu menyebarkan angket kuesioner, melakukan wawancara terstruktur dan melakukan observasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru belum sepenuhnya menerapkan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Sistem Pencatatan dan usaha bengkel motor.

**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN MOTORCYCLE WORKSHOP
BUSINESSES IN KECAMATAN MARPOYAN DAMAI**

ABSTRACT

This research aims to determine the suitability of the accounting application carried out by the motorbike repair shop in Marpoyan Damai Pekanbaru with the basic concepts of accounting. In this study the authors used a purposive sampling method, namely the type of random sample selection whose information was obtained using certain considerations (generally adjusted to the objectives or research problems). By using this method the authors took a sample of 20 motorbike repair businessmen in Marpoyan Damai District, Pekanbaru. The data collection technique used by the author in conducting this research is quantitative methods, namely distributing questionnaires, conducting structured interviews and making observations. Based on the results of this study indicate that the application of accounting carried out by the motorbike repair shop in Marpoyan Damai District, Pekanbaru has not fully implemented the basic concepts of accounting.

Keywords: *Accounting Application, Recording System and motorbike repair business.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Selain itu penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan kritik dan saran membangun dari pembaca yang dapat memberikan manfaat dimasa mendatang. Pada kesempatan ini saya sebagai penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

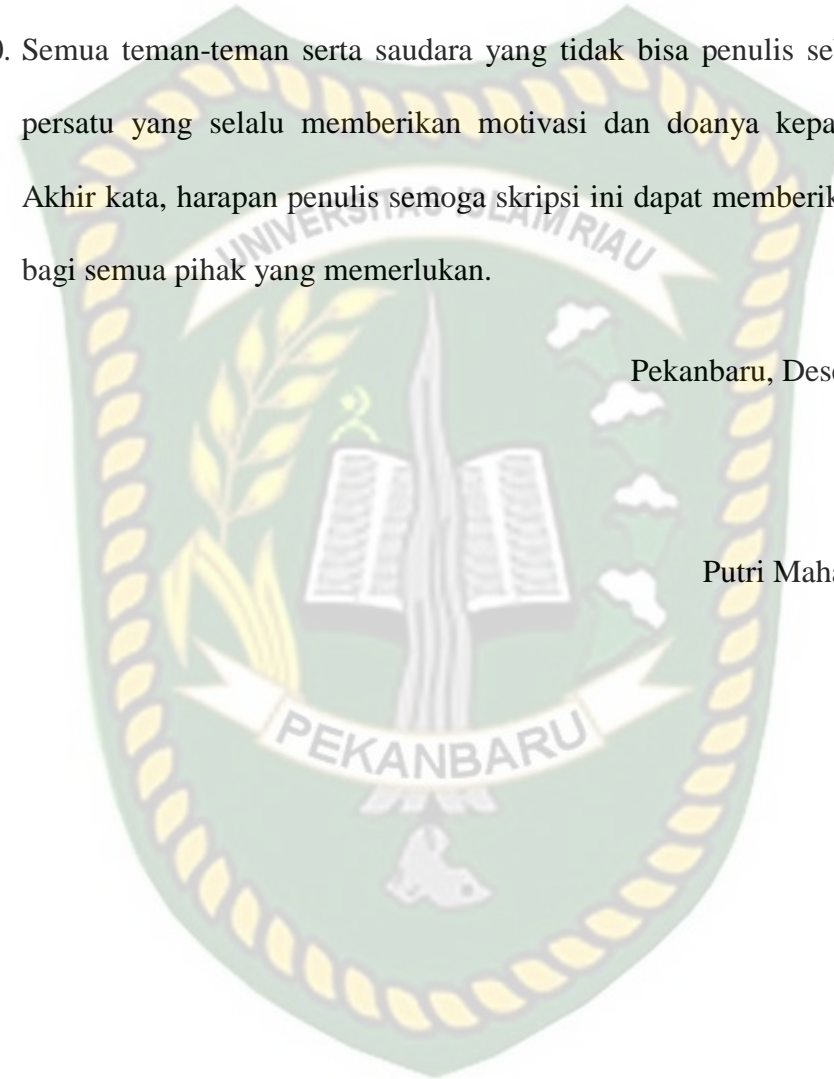
1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.CL selaku rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., MSi, Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dr. Hj.Siska, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis selama masa studi di Jurusan Akuntansi.
4. Bapak Hariswanto, SE,. M.Si., Ak., CA., CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama kuliah serta mempermudah penulis dalam segala hal.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Syamsir Alamsah dan Ibu Yusnibar, yang sudah membesarkan saya dari kecil sampai menjadi tumbuh dewasa hingga sekarang ini dan selalu mendoakan serta seluruh seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan support kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan, bantuan serta doanya untuk penulis.
8. Bapak/Ibu pengusaha Bengkel Motor yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru yang telah bersedia memberikan data dan kesediannya mengisi kuesioner serta penjelasannya yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kepada sahabat-sahabat saya terima kasih karena sudah memberikan dukungan serta doanya kepada penulis, yang siap mendengarkan keluh kesah penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Semua teman-teman serta saudara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan doanya kepada penulis. Akhir kata, harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Pekanbaru, Desember 2020

Putri Maharani Ayu

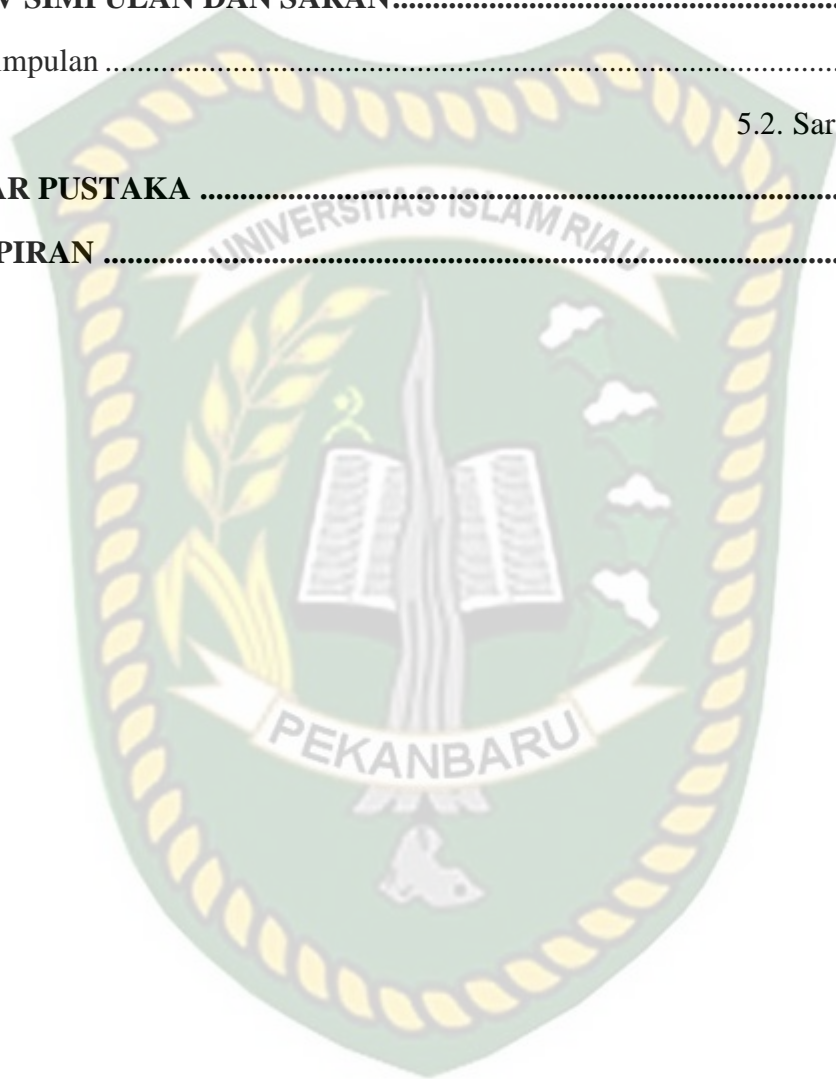


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1. Telaah Pustaka	10
2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	10
2.1.2. Asumsi dan Prinsip Dasar Akuntansi	12
2.1.3. Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil.....	16
2.1.4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	17
2.1.5. SAK EMKM	21
2.1.6. Siklus Akuntansi	25
2.1.7. Sistem dan Prinsip Akuntansi untuk Usaha Kecil	36
2.2. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Desain penelitian.....	38
3.2. Lokasi Penelitian.....	38

3.3. Operasional Variabel Penelitian.....	38
3.4. Popualasi dan Sampel	40
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	41
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Gambaran Umum dan Profil Pelaku	43
4.1.1. Tingkat Umur Responden.....	43
4.1.2. Tingkat Pendidikan Responden	43
4.1.3. Lama Berusaha Responden.....	44
4.1.4. Modal Usaha Awal Berdiri	45
4.1.5. Jumlah Pengawai/Karyawan.....	45
4.1.6. Resopn Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha.....	47
4.1.7. Respon Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	47
4.2. Hasil Penelitian	48
4.2.1. Dasar Pencatatan.....	48
4.2.2. Komponen Laba Rugi	49
4.2.2.1. Perhitungan Laba Rugi	49
4.2.2.2. Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi.....	50
4.2.2.3. Periode Perhitungan Laba Rugi	52
4.2.3. Komponen Laporan Posisi Keuangan.....	52
4.2.3.1. Pencatatan Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	52
4.2.3.2. Pencatatan Piutang.....	53
4.2.3.3. Persediaan Suku Cadang	54
4.2.3.4. Pencatatan Hutang	55
4.2.3.5. Pembahasan Ekuitas.....	56
4.3. Analisis Konsep-konsep Dasar Akuntansi.....	57

4.3.1. Konsep Kesatuan Usaha	59
4.3.2. Konsep Kesenambungan	60
4.3.3. Konsep Periode Waktu	60
4.3.4. Konsep Penandingan.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1. Simpulan	62
5.2. Saran	63
DAFAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Usaha Bengkel Motor	41
Tabel 4.1 Distribusi Responden Tingkat Umur	43
Tabel 4.2 Distribusi Responden Tingkat Pendidikan.....	44
Tabel 4.3 Distribusi Responden Lama Berusaha	44
Tabel 4.4 Responden Modal Awal.....	45
Tabel 4.5 Distribusi Responden Jumlah Karyawan	46
Tabel 4.6 Distribusi Responden Pemegang Keuangan Usaha	47
Tabel 4.7 Distribusi Responden Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	47
Tabel 4.8 Respon Responden Perhitungan Laba Rugi.....	50
Tabel 4.9 Pencatatan Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	51
Tabel 4.10 Periode Perhitungan Laba Rugi	52
Tabel 4.11 Buku Pencatatan Transaksi Responden	53
Tabel 4.12 Buku Pencatatan Piutang Responden.....	53
Tabel 4.13 Buku Pencatatan Hutang Responden	55
Table 4.14 Pencatatan Modal Awal	56
Table 4.15 Pencatatan Pertambahan Modal	57
Table 4.16 Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi.....	57
Table 4.17 Pencatatan Modal Akhir.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bengkel Motor Mekar Jaya Servis	
Lampiran 2 : Bengkel Motor Awi Jaya Motor.....	
Lampiran 3 : Bengkel Motor Ferry Service	
Lampiran 4 : Bengkel Motor Paris Motor.....	
Lampiran 5 : Bengkel Motor Mujur Motor.....	
Lampiran 6 : Bengkel Motor Mutiara Motor	
Lampiran 7 : Bengkel Motor Awi Jaya Motor.....	
Lampiran 8 : Bengkel Motor Java Motor.....	
Lampiran 9 : Bengkel Motor Dodo Jaya Motor.....	
Lampiran 10 : Bengkel Motor Asia Motor	
Lampiran 11 : Bengkel Motor Beda Muda	
Lampiran 12 : Bengkel Motor Agus Klinik Motor	
Lampiran 13 : Bengkel Motor Top Service	
Lampiran 14 : Bengkel Motor Al Fatih Motor	
Lampiran 15 : Bengkel Motor Sahabat Motor	
Lampiran 16 : Bengkel Motor Belimbing Jaya Service.....	
Lampiran 17 : Bengkel Motor Champion Jaya Motor	
Lampiran 18 : Bengkel Motor Cs Motor	
Lampiran 19 : Bengkel Motor Faderal Motor.....	
Lampiran 20 : Bengkel Motor Empat Saudara	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai suatu entitas ekonomi didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Hasil akhir aktifitas-aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Seperangkat laporan tersebut disusun berdasarkan dan melalui suatu proses yaitu proses olah data, biasanya data yang bersifat keuangan.

Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Usaha kecil ini, selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya untuk meratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Jumlah usaha kecil dari tahun ke tahun bertambah, bertahan, dan mengalami krisis. Ada beberapa area ekonomi yang biasanya menjadi konsentrasi usaha kecil, yang beranekaragam, salah satu diantaranya yang saat ini mengalami kemajuan cukup pesat pada usaha kecil menengah yaitu usaha bengkel motor.

Ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipergunakan yaitu dasar akrual (*accrual basis*) dan dasar kas (*cash basis*). Pada dasar akrual pengaruh dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadi, jika perusahaan memberikan

suatu jasa, melakukan penjualan atau melakukan suatu beban atau kewajiban, transaksi tersebut akan dicatat didalam buku tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan didalam dasar kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau dikeluarkan.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besarnya atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karna hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Sejauh ini masih banyak usaha kecil menengah (UKM) yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya, sedikit banyak berdampak pada sulitnya untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan. Terlepas dari itu semua, perlunya penyusunan laporan keuangan bagi UKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk pengendalian asset, kewajiban, modal, perencanaan pendapatan serta efisiensi biaya-biaya yang terjadi dan pada akhirnya digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan perusahaan.

Penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil telah dilakukan oleh Denim Botingo (2017) Analisis penerapan akuntansi pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha Bengkel

Motor di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep akuntansi.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Yeni Ratnasari (2013) Analisis penerapan akuntansi pada Usaha Bengkel di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha Bengkel di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep akuntansi.

Dalam penelitian Segi Lestari (2010) melakukan penelitian yang berjudul Analisis penerapan akuntansi pada Toko Buku di Kecamatan Sail Pekanbaru menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko buku di Kecamatan Sail Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep akuntansi.

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rahmatul Iqbar (2017) Analisis penerapan akuntansi terhadap usaha Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Tampam Kota Pekanbaru, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tampam Kota Pekanbaru belum sesuai dengan dasar akuntansi.

Untuk mengetahui luas atau tidaknya cakupan dari akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Akuntansi tidak hanya diterapkan pada usaha besar tetapi juga pada usaha kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan

pengelolaan perusahaan terhadap akuntansi. Karena akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan.

Perusahaan besar atau menengah umumnya akan mengelola perusahaannya secara profesional dengan menggunakan ketentuan yang berlaku baik segi pengolahan, organisasi ataupun keuangan. Berbeda dengan perusahaan yang berskala kecil yang masih dijalankan dengan cara sederhana. Salah satu contoh dari usaha kecil yaitu Bengkel Motor yang merupakan bentuk usaha paling dicari oleh para konsumen yang mengalami masalah terhadap motornya. Selain jasa servis baik perawatan atau perbaikan sepeda motor, suku cadang sepeda motor yang disediakan untuk dijual kekonsumen harus cukup lengkap untuk memenuhi permintaan dari konsumen. Suku cadang sepeda motor meliputi semua kelas suku cadang sepeda motor yang dibutuhkan konsumen atau tidak hanya merek tertentu, dan terdiri dari berbagai aneka macam suku cadang sepeda motor seperti : busi, piston, aki, shock breaker, oli, ban luar, ban dalam, dan lain-lain.

Alasan peneliti memilih objek penelitian pada usaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru yang saat ini semakin pesat dan para pengusaha memanfaatkan peluang bisnis usaha bengkel motor yang besar dan semakin membuat para pelaku bisnis untuk membuka usaha bengkel motor dan mengembangkan bengkel motor yang lebih besar. Dalam hal ini membuat pengusaha harus mengeluarkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Para pengusaha harus menyediakan cukup banyak uang dalam pembelian produk, sewa tempat dan lain sebagainya. Salah satu cara pengusaha mendapatkan modal tambahan dengan pinjaman modal ke bank, sehingga dengan adanya pinjaman

modal pengusaha tentu bisa membantu untuk melakukan re-stock produk secara rutin sehingga tidak ada lagi kata stok habis.

Agar tujuan tersebut tercapai harus mampu membuat perencanaan yang akurat dan tepat. Kemudian agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya setiap perusahaan harus mampu membuat catatan pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Pencatatan dan laporan dibuat untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam suatu periode tertentu yang disebut dengan laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari penerapan akuntansi, penerapan akuntansi atau pengguna akuntansi ini menjadikan kebutuhan bagi pengusaha kecil maupun besar yang bentuk dan penerapannya tergantung dari besar kecilnya usaha tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu hal yang diperhatikan oleh sektor berskala kecil atau pengusaha kecil adalah kemampuan dalam melaksanakan penerapan akuntansi yang baik dan berguna untuk mengetahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan.

Berdasarkan hasil survey di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru terdapat 39 bengkel motor. Dari hasil survey awal ada 3 bengkel motor, diperoleh data sebagai berikut

Survey awal yang dilakukan pada bengkel Motor Mekar Jaya Service, beralamat di jalan Kaharuddin Nst No 139, diperoleh bahwa masih melakukan pencatatan penerimaan atau pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian setiap harinya, sedangkan pengeluaran kas seperti pembelian alat-alat motor dan

pemilik memasukan biaya listrik, upah karyawan dan pemilik mengatakan sekali kali mereka menggunakan uang bengkel untuk arisan bulanan yang bukan merupakan pengeluaran usaha. Untuk piutang tidak dilakukan pencatatan. Dan pengeluaran rumah tangga dimasukkan sebagai biaya perhitungan laba rugi. Bengkel tidak menerima pembelian dan pembayaran secara kredit dan bengkel juga tidak mencatat hutang dan piutang. Untuk menghitung laba rugi dilakukan setiap harinya, pemasukan bengkel dikurang pengeluaran bengkel dan keperluan pribadi.

Survey kedua dilakukan pada bengkel Mujut Motor, beralamat di jalan Kaharuddin Nst No.201, diperoleh data bahwa masih melakukan pencatatan penjualan, pengeluaran dan pendapatan bengkel kedalam satu buku catatan harian setiap harinya, dan untuk piutang tidak dilakukan pencatatan. Sedangkan untuk hutang pemilik mencatat pada buku kas. Usaha ini juga masih menggabungkan pengeluaran bengkel dan pengeluaran pribadi. Untuk perhitungan laba rugi, bengkel ini melakukan perhitungan dan menjumlahkan seluruh penjualan dan pendapatan bengkel lalu dikurangi dengan seluruh pengeluaran yang dilakukan setiap bulanya.

Survey ketiga dilakukan pada bengkel motor Awi Jaya Motor beralamat di jalan Paus Ujung, dalam menjalankan usaha telah melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pemilik memisahkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran bengkel. Untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi, pemilik hanya membandingkan antara jumlah pendapatan yang

diterima dengan jumlah pengeluaran yang dilakukannya. Pemilik juga mencantumkan biaya ruko, dan biaya lainnya kedalam catatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai usaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Marpoyan Damai.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan usaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai dengan konsep dasar akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis sebagai aplikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, untuk menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi usaha kecil.
- b. Bagi usaha kecil sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- c. Sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis untuk penelitiannya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan dibagi kedalam enam bab diantaranya yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesa dan diakhiri dengan konsep operasional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara singkat tentang gambaran umum identitas responden pada penelitian ini. Kemudian, bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian, pembahasan yang dilakukan, analisa serta mengevaluasi hasil dari penelitian ini.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan terakhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan

memberikan saran-saran yang diharapkan berguna bagi perusahaan kecil.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula yang dipergunakan baik itu dari pihak internal maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengertian akuntansi menurut Rudianto (2012:4) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut *American Institute Of Public Accounting* (AICPA) dalam buku karangan Arfan Ikhsan Lubis (2010:2) yang berjudul Akuntansi keprilakuan mendefenisikan Akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran ^{transaksi} serta kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang,serta interpretasi dari hasil proses tersebut.

Menurut Walter T.Harrison Jr. ddk, (2012:3) akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengukur aktifitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktifitas bisnis.

Menurut Thomas Sumarsan (2011:2) akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Rizal Effendi (2013:1) akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.

Menurut Catur Sasongko (2016:2-4) menyatakan akuntansi adalah proses / aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan melaporkan dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:1) menyatakan akuntansi adalah bahasa untuk pengambil keputusan-keputusan keuangan perusahaan.

Dengan demikian, maka akuntansi tidak hanya dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mencatat peristiwa ekonomi dan bisnis yang terjadi, tetapi harus dapat mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan akuntansi untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemiliknya. Bagi

manajemen perusahaan, akuntansi sebenarnya adalah alat untuk memberikan informasi tentang kejadian yang bersifat finansial dalam satu periode tertentu. Dengan demikian pihak manajemen mampu menguasai keadaan perusahaan dan dapat menguasai jalannya perusahaan.

Akuntansi juga berguna untuk menyajikan informasi yang berupa data keuangan perusahaan secara kuantitatif dan relevan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana dimasa yang akan datang.

Umumnya tujuan utama dari pada akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

2.1.2. Asumsi dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam penerapan ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai asumsi dan prinsip dasar akuntansi. Asumsi dan prinsip dasar akuntansi adalah sebagai berikut :

a. Kesatuan usaha (*going concern concept*)

Menurut Soemarso S.R (2008:23), konsep kesatuan usaha (*Going Concern Concept*) adalah sebagai berikut: Suatu konsep yang menyatakan bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan pweusahaan lain.

Menurut Warren (2017:8) konsep kesatuan usaha (*Going Concept*) adalah sebagai berikut : Konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampurkan harta usaha dengan harta pemilik.

b. Konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*)

Menurut Hery (2014:88) konsep kesinambungan (*Going Concern concept*) adalah sebagai berikut: Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Rudianto (2009:20) konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*) adalah konsep yang menganggap suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama, dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidak langsung usahanya tersebut.

c. Konsep satuan pengukuran (*Unit Of Measure Concept*)

Menurut Soemarso S.R (2008:23), konsep satuan pengukuran (*Unit Of Measure concept*) adalah konsep akuntansi yang menggunakan satuan moneter sebagai pelaporannya.

Menurut Warren (2017:9) konsep satuan pengukuran (*Unit Of Measure Concept*) adalah konsep yang mengharuskan data ekonomi dicatat dalam suatu mata uang, seperti rupiah Indonesia.

Jadi, konsep suatu pengukuran adalah konsep yang menetapkan seluruh kegiatan akuntansi harus dinyatakan dalam satuan moneter / mata uang.

d. Dasar pencatatan

Menurut Rudianto (2009:20) ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

1. Akuntansi berbasis kas (*cash Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.
2. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*), adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

e. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2014:88) konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2009:20) konsep periode waktu yaitu konsep yang menyajikan informasi keuangan sesuai dengan periode waktu yang ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

f. Prinsip biaya historis (*Historical Cost*)

Menurut Winwin Yadiani (2010:77) prinsip biaya historis (*Historical Cost*) artinya semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal transaksi terjadi.

Menurut Winwin Yadiani (2010:77) prinsip biaya historis (*Historical Cost*) adalah jumlah suatu pos laporan keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai pos tersebut siap digunakan.

Jadi prinsip biaya historis merupakan prinsip yang digunakan sebagai tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis.

g. Prinsip pengakuan pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Menurut Hery (2014:88) prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapat, pengukuran pendapat dan pengukuran pendapatan.

Menurut Donald E. Kieso (2008:45) prinsip tentang pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui jika :

1. Pendapatan telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang atau jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan.

2. Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.

h. Prinsip penandingan (*Matching Principle*)

Menurut Winwin Yadiati (2010:782) prinsip penandingan artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Menurut Warren (2017:17), konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pemadanan antara pendapatan dan beban yang terkait.

Jadi kesimpulan dari prinsip penandingan ialah prinsip yang membandingkan antara jumlah pendapat dengan beban yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

i. Prinsip pengungkapan penuh (*Full Disclosure*)

Menurut Winwin Yadiati (2010:84), prinsip pengungkapan penuh adalah sebagai berikut. Laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

2.1.3. Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Pada dasarnya usaha kecil berupa kelompok usaha yang menjalankan usaha pembelian barang dagang dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut terlebih dahulu. Sejumlah penulis dan ahli

mengemukakan defenisi yang sedikit berbeda secara konseptual dan teknik bahasa, namau pada prinsipnya memiliki maksud yang sama.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai. Kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

Kriteria UMKM yang dijelaskan dalam pasal 6 UU no. 20 Tahun 2008, adalah sebagai berikut :

- a) Usaha mikro : memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000
- b) Usaha kecil : memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp50.000.000 dan Rp500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahun antara Rp300.000.000 dan Rp2.500.000.000
- c) Usaha menengah : memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp500.000.000 dan Rp10.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000 dan Rp50.000.000.000

2.1.4. Karateristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karateristik laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2013:3-4), yaitu:

a) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c) Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun

demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

d) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

e) Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f) Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau

pengasilan tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenalkan pembentukan asset beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

g) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antara entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

i) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

j) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya, namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.1.5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM, 2016:1) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain diselaskan sebagai berikut:

1. Penyajian Wajar

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

- a. Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat : informasi dalam laporan keuangan merepresentasi secara tepat apa yang akan di presentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

- c. Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman : informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (SAK EMKM, 2016:7)

2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mengdeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (2016:7)

3. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komperatifnya (SAK EMKM 2016:7)

4. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antara periode entitas disusun secara konsisten, kecuali :

- a. Telah terjadi perubahan yang signifikansi atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi, atau:
- b. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian, jika penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraf diatas, maka entitas mereklarifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklarifikasi tidak praktik. Tidak praktik adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengetahuan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM, 2018:8)

5. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dijadikan dalam proses laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM)

6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari :

- a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas dan entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut :

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan

- d) Asset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas mencakup sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM, 2016:11).

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan EMKM
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM, 2016:8)

7. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulang bila mana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKM:2016).

2.1.6. Siklus Akuntansi

Laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi menurut Carl S Warren, James M. Reeve, Philip E. Fees (2014:173) Siklus akuntansi didefinisikan sebagai berikut : Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan postingan ayat jurnal penutup.

Sedangkan menurut Rudianto (2009:14) pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut : Siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklarifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Pengertian siklus akuntansi diatas menggambarkan bahwa siklus merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dimana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Adapun siklus akuntansi meliputi :

A. Transaksi/bukti

Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Pada perusahaan kecil, ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian secara kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian tersebut.

B. Mencatat transaksi dalam jurnal

Pengertian jurnal menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess (2014:59) adalah sebagai berikut : Dengan menggunakan aturan debit dan kredit, sebuah transaksi awalnya dimasukkan dalam catatan.

Menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (book of original entry) mempunyai beberapa keuntungan (Budi Rahardjo, 2007:31) antara lain sebagai berikut :

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya, berapa lamapun terjadinya, kita dapat melihat kembali transaksi bersangkutan, hanya dengan mengacu ke jurnal.
2. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu. Setiap transaksi yang dicatat dalam jurnal dilakukan sedemikian rupa sehingga catatan debit dan kredit terkelompok ini akan mengurangi kesalahan.
3. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Kesalahan pencatatan transaksi yang memunculkan ketidaksamaan debit dan kredit akan kecil kemungkinan terjadi bila menggunakan jurnal, karena pencatatan debit dan kredit setiap transaksi dilakukan secara

berdekatan atau berdampingan satu sama lain. Ada dua macam bentuk jurnal yaitu :

- a) Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
- b) Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk mencatat transaksi bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit.

C. Buku besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess (2014:229) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut:

Buku besar adalah buku utama yang mencakup seluruh akun-akun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Bentuk buku besar yang dapat dipergunakan oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk skronto, biasa disebut juga bentuk dua kolom dan bentuk T, yang artinya sebelah menyebalah, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.
2. Bentuk bersaldo, disebut juga dengan bentuk empat kolom

Adapun fungsi dari buku besar adalah sebagai berikut :

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian)

- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d. Mengikhtisarkan akuntansi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

D. Menyusun neraca saldo

Setelah buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar yang berisi semua saldo akhir dari akun buku besar yang dicatat secara sistematis menurut nomor buku besarnya, disertai saldo debit kredit akun yang bersangkutan (Toto Sucipto dkk, 2009:56).

Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut :

- a) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak-balikkan buku besar
- b) Menguji apakah pencatatan ke dalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.
- c) Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dapat dipelajari hubungan antara pos yang satu dan yang lainnya secara mudah (berguna untuk melakukan penyesuaian)

E. Jurnal penyesuaian

Neraca saldo yang disusun berdasarkan akun-akun pada buku besar, belum menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Karena mungkin masih ada pendapatan atau beban untuk periode akuntansi saat ini yang belum dicatat, atau sebaliknya,

sudah dicatat tetapi belum menjadi pendapatan atau beban, sehingga perlu disusun ayat jurnal penyesuaiannya.

Transaksi yang diikuti oleh jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi menurut Toto Sucipto (2009:60) adalah sebagai berikut:

a) Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan diterima dimuka adalah jika perusahaan menerima pendapatan atas suatu barang/jasa yang belum diserahkan. Contoh, sewa dibayar dimuka

b) Piutang pendapatan

Piutang pendapatan adalah pendapatan yang belum diterima dan dicatat, tetapi sebagai sudah seharusnya diterima pada periode yang bersangkutan. Contoh, jasa yang telah diberikan namun belum ditagih pada akhir periode.

c) Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya-biaya yang sudah dibayar pada awal periode yang ditentukan. Contohnya, membayar asuransi diawal.

d) Utang biaya

Utang biaya adalah biaya-biaya yang telah diakui tetapi belum dicatat.

e) Kerugian piutang

Kerugian piutang adalah taksiran kerugian piutang yang timbul karena adanya piutang tak tertagih.

f) Penyusutan

Semua asset tetap (kecuali tanah) yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam operasi, akan semakin menyusut nilainya bersamaan dengan berlalunya waktu.

g) Biaya pemakaian perlengkapan

Biaya pemakaian perlengkapan adalah nilai sebagai dari harga beli perlengkapan yang telah digunakan selama periode akuntansi

F. Neraca saldo setelah penyesuaian

Setelah pembuatan jurnal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara mencari saldo-saldo rekening-rekening buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dilakukan. Kemudian setelah neraca saldo setelah penyesuaian, maka proses selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun kadang kala muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan neraca lanjut atau kertas kerja.

G. Kertas kerja atau neraca lanjut

Pembuatan kertas kerja atau neraca lajur dilakukan dengan tujuan memudahkan menyusun laporan keuangan dan memudahkan untuk menemukan kesalahan yang mungkin terjadi dalam membuat jurnal penyesuaian. Karena kertas kerja atau neraca lajur hanya merupakan alat bantu dalam proses akuntansi, maka kertas kerja atau neraca lajur bukanlah merupakan pencatatan akuntansi yang formal. Hal ini berarti kertas kerja atau neraca lajur bersifat optional yaitu boleh dibuat atau tidak dalam proses pencatatan akuntansi.

H. Laporan keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itulah yang dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap organisasi memiliki suatu tujuan tertentu. Walaupun suatu badan usaha memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut (Rudianto, 2009:18-19) :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba dimasa datang.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan

pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan yang dianut perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Unsur-unsur laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Munawir (2010:26) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan Mendefinisikan laba rugi yaitu suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, dan laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Dari defenisi laporan laba rugi diatas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan dikatakan dalam keadaan rugi.

b. Laporan ekuitas pemilik

Pengertian laporan ekuitas pemilik menurut Radianto (2009:16) adalah suatu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha terjadi selama

periode tersebut. Secara umum, pada sebuah perusahaan perseorangan laporan ekuitas terdiri dari :

1. Modal, harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya.
2. Laba usaha, selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.
3. Prive, pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan

c. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca:

1. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
2. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
3. Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk :

1. Bentuk skronto atau T-account, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah menyebeloh, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
2. Bentuk stafel atau report form, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk passive. Jumlah aktiva dan passive juga harus seimbang seperti halnya bentuk skronto
3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan atau financial position report dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skonto maupun bentuk stafel yang berpedoman kepada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini cara pengerjaannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja tersebut ditambah dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik.

d. Penyajian laporan arus kas

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode waktu tertentu. Menurut Rudianto (2009:17) laporan arus kas adalah sebagai berikut :

Suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan didalam satu periode akuntansi.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (Rudianto, 2009:18)

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

I. Jurnal penutup

Menurut Warren (2017:167) jurnal penutup adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening-rekening nominal atau sementara langkah-langkah penutupan perkiraan suatu entitas menurut Soemarso S.R (2009:99) dalam Fornando (2017) adalah sebagai berikut :

1. Mendebet setiap perkiraan pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya.

Mengkreditkan ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total pendapatan. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total pendapatan kedalam sisi kredit dari ikhtisar laba rugi.

2. Mengkredit setiap perkiraan beban sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total beban. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total beban kedalam sisi debet dari ikhtisar laba rugi.

3. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
4. Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan.

J. Neraca saldo setelah penutupan

Siklus akuntansi terakhir adalah neraca saldo setelah penutupan. Menurut Warren (2017:183) tujuan neraca saldo setelah penutupan adalah untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya. Semua akun beserta saldo di laporan posisi keuangan pada akhir periode.

K. Jurnal koreksi

Menurut Hery (2014:35), jurnal koreksi adalah jurnal yang dibuat untuk mengkoreksi nilai transaksi yang telah salah dibukukan dan untuk mengkoreksi dalam pengidentifikasi akun.

2.1.7. Sistem dan Prinsip Akuntansi Untuk Usaha Kecil

Sistem yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan system akuntansi tunggal (*Single Entry System*). Standar akuntansi keuangan perusahaan kecil dan perusahaan besar selalu mengundang kontroversi diberbagi pihak dikarenakan perusahaan kecil banyak memiliki kelemahan-kelemahan dibandingkan dengan perusahaan besar. Salah satunya adalah perusahaan kecil memiliki pembukuan yang kurang teratur dan tidak memiliki neraca dan laba/rugi, sehingga dalam hal itu mereka akan kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Dan tentunya standar akuntansi keuangan yang dipergunakan juga dengan lemah dan

tidak bisa disamakan dengan perusahaan besar yang selayaknya telah memiliki pembukuan yang teratur.

2.2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Bengkel Motor di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, diduga belum sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis memilih melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif, dikarenakan penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru . Objek dari penelitian ini adalah pengusaha kecil Bengkel Motor yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah :

1. Komponen laba rugi, indikatornya :
 - a. Pendapatan
 - b. Harga pokok penjualan
 - c. Beben-beban operasional
2. Komponen laporan posisi keuangan atau neraca, indikatornya :
 - a. Kas
 - b. Piutang
 - c. Persediaan
 - d. Asset tetap
 - e. Kewajiban
 - f. Modal

3. Konsep-konsep dasar akuntansi

- a. Konsep dasar akuntansi, dengan indicator pemahaman seperti berikut :
konsep kesatuan usaha, yaitu pemisah transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
- b. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*) yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus , dalam arti perusahaan diarpakan tidak mengalami likuidasi dimasa yang akan datang menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.
- c. Konsep periode waktu (*time period concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa kuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.
Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi kedalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.
- d. Laporan laba rugi, perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi laba maupun rugi. Perhitungan laba rugi ini yang diperhitungkan adalah pendapatan dan beban dari suatu entitas.

3.4. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha pengusaha kecil Bengkel Motor yang ada di Kecamatan Marpoyan damai Pekanbaru. Dari hasil survey lapangan jumlah pengusaha kecil Bengkel Motor yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru adalah sebanyak 39 usaha bengkel motor, yang mana 20 bengkel motor dalam menjalankan usahanya melakukan pencatatan. Karena berdasarkan jumlah data yang diperoleh hanya 20 usaha bengkel motor yang memberi data pencatatan, 15 usaha bengkel motor tidak mau memberikan pencatatan dan 4 usaha bengkel motor yang lainnya tidak melakukan pencatatan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yaitu dimana seluruh responden yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dijadikan sampel. Dengan demikian diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat menghasilkan gambaran tentang usaha kecil Bengkel Motor yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Sebagai data pendukung untuk menjelaskan penelitian ini, penulis cantumkan table tentang jumlah pengusaha kecil Bengkel Motor yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

Tabel III.1
Sampel Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru
Tahun 2020

No	Nama Usaha	Alamat Usaha
1.	Mekar Jaya Service	Jl. Kharuddin Nst
2.	Sahabat Motor	Jl. Kharuddin Nst
3.	Dodo Jaya Motor	Jl. Kharuddin Nst
4.	Asia Motor	Jl. Marpoyan Damai
5.	Beda Muda	Jl. Marpoyan Damai
6.	Mujur Motor	Jl. Kharuddin Nst
7.	Agus Klinik Motor	Jl. Kharuddin Nst
8.	Top Service	Jl. Kharuddin Nst
9.	Al Fatih Motor	Jl. Kharuddin Nst
10.	Java Motor	Jl. Kartama
11.	Awi Jaya Motor	Jl. Kartama
12.	Paris Motor	Jl. Kartama
13.	Awi Jaya Motor	Jl. Paus Ujung
14.	Ferry Servis	Jl. Paus Ujung
15.	CS Motor	Jl. Paus
16.	Champion Jaya Motor	Jl. Paus
17.	Federal Motor	Jl. Belimbing
18.	Belimbing Jaya SV	Jl. Belimbing
19.	Empat Saudara	Jl. Belimbing
20.	Mutiara Motor Service	Jl. Paus Ujung

Sumber data : Survey lapangan 2020

3.5. Jenis dan Sumber Data

Dalam menyusun penelitian ini digunakan dua macam data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
2. Data Sekunder Yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu keterangan-keterangan tentang usaha Bengkel Motor di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.
- c. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan survey langsung kelapangan melihat tempat usaha dan memberi pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

3.7. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Bengkel Motor yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum dan Profil Pelaku

Pengusaha bengkel motor adalah usaha yang melakukan penjualan terhadap jasa. Usaha ini didirikan di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 responden. Adapun identitas responden yang akan penulis uraikan meliputi:

4.1.1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur
Tahun 2020

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	< 25 Tahun	9	45
2	26-35 Tahun	7	35
3	36-45 Tahun	4	20
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan 2020

Dari tabel IV.1 diatas dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden berada pada tingkat umur dibawah 25 tahun yaitu sebanyak 9 responden atau 45%, diikuti oleh responden yang umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 7 responden atau 35%, dan diikuti oleh responden yang berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 4 responden atau 20%.

4.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	8	40
2	SMA	10	50
3	S ₁	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan 2020

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa, responden yang memiliki tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SMA berjumlah 10 responden dengan persentase 50%, kemudian untuk tingkat SMP berjumlah 8 responden dengan persentase 40%, dan untuk tingkat S₁ berjumlah 2 responden dengan persentase 10%.

4.1.3. Lama Berusaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan. Jumlah lama berusaha responden dapat dilihat dalam tabel IV.3 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha
Tahun 2020

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	4	20
2	4-6	5	25
3	7 tahun keatas	11	55
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan 2020

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden dalam menjalankan usahanya yaitu sebanyak 7 tahun keatas berjumlah 11 responden atau 55%, kemudian 4-6 tahun berjumlah 5 responden atau 25%, dan 1-3 tahun berjumlah 4 responden atau 20%.

4.1.4. Modal Usaha Awal Berdiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing usaha bengkel motor berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Modal Responden
Tahun 2020

No	Modal usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	10.000.000-25.000.000	12	60
2	26.000.000-50.000.000	8	40
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan 2020

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar Rp10.000.000-Rp25.000.000 yaitu sebanyak 12 responden atau sebesar 60%, sedangkan sisanya lainnya yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 40% yang menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar Rp26.000.000-Rp50.000.000.

4.1.5. Jumlah Pengawai/Karyawan

Jumlah karyawan yang berkerja pada masing-masing usaha bengkel motor jumlahnya berbeda-beda berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, jumlah karyawan usaha bengkel motor dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan
Tahun 2020

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1.	Mekar Jaya Service	6
2.	Sahabat Motor	2
3.	Dodo Jaya Motor	2
4.	Asia Motor	1
5.	Beda Muda	3
6.	Mujur Motor	4
7.	Agus Klinik Motor	1
8.	Top Service	3
9.	Al Fatih Motor	5
10.	Java Motor	1
11.	Awi Jaya Motor	3
12.	Paris Motor	2
13.	Awi Jaya Motor	5
14.	Ferry Servis	1
15.	CS Motor	3
16.	Champion Jaya Motor	2
17.	Federal Motor	2
18.	Belimbing Jaya SV	4
19.	Empat Saudara	3
20.	Mutiara Motor Service	2

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan 2020

Berdasarkan tabel IV.5 diatas diketahui bahwa jumlah karyawan dari masing-masing pengusaha bengkel yang memperkerjain 1 orang yaitu karyawan usaha Java Motor, Ferry Servis, Asia Motor, Agus Klinik Motor yang memperkerjakan 2 orang karyawan yaitu Sahabat Motor, Paris Motor, Federal Motor, Mutiara Motor Service, Dodo Jaya Motor, Champion Jaya Motor yang memperkerjakan 3 orang karyawan yaitu Top Servis, Awi Jaya Motor, CS Motor, Beda Muda, Empat Saudara, sedangkan yang memperkerjakan 4 orang karyawan yaitu Mujur Motor, Belimbing Jaya Motor, yang memperkerjakan 5 orang karyawan yaitu Al Fatih Motor, Awi Jaya Motor dan yang terakhir memperkerjain 6 orang karyawan yaitu usaha bengkel Mekar Jaya Servie.

4.1.6. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa semua responden pemegang keuangan usaha tidak menggunakan kasir, hal ini disebabkan karena kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peran kasir kurang dibutuhkan dalam usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pemilik usaha	20	100
2.	Kasir	-	-
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden yang menggunakan tenaga kasir tidak ada, dan yang tidak menggunakan tenaga kasir 20 responden. Hal ini karena usaha mereka jalankan tergolong kecil dan segala sesuatu bisa dijalankan sendiri terutama dalam bidang keuangan, jadi setiap usaha yang berskala kecil jarang menggunakan tenaga kasir karena masalah keuangan selalu dipegang langsung oleh pemilik usaha.

4.1.7. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Tabel IV.7
Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan
Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pernah mendapatkan pelatihan	-	-
2.	Tidak pernah mendapat pelatihan	20	100
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan 2020

Dari hasil informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengusaha yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan seharusnya dalam hal

ini pelatihan dalam bidang pembukuan sudah dikuasai oleh pengusaha kecil baik dalam bentuk formal maupun kursus-kursus pelatihan, karena dalam mendirikan usaha harus diperlukan pembukuan yang baik dan teratur agar dapat menilai perkembangan usahanya tersebut. Selain itu, dengan adanya pelatihan oleh responden dalam bidang pembukuan tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha mereka baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

4.2. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini akan menjelaskan tentang penerapan dari hasil pengolahan data dan konsep yang digunakan penulis. Dimana hasil penelitian ini penulis membahas tentang dasar pencatatan, elemen laba rugi, dan elemen neraca

4.2.1. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi terdiri dari dua macam yaitu *basis kas* dan *basis akrual*. Dasar kas dimana transaksi diakui pada saat kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual adalah transaksi diakui saat terjadinya tanpa melihat kas sudah diterima atau belum.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis diperoleh dari usaha Bengkel Motor di Kecamatan Marpoyan Damai melakukan pencatatan menggunakan dasar akrual, dan sistem pencacatan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan dilakukan pada buku hasil saja, tanpa disertai pemindahan kebuku besar.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan, umumnya responden sudah mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas. Namun dalam pencatatan pemilik tidak mencatat yang baik benar.

Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan bahwa 20 responden telah melakukan pencatatan terhadap kas keluar dan kas masuk. Pencatatan atas kas keluar dan kas masuk yang dilakukan pengusaha bengkel motor masih sangat sederhana dan menggunakan dasar pencatatan accrual basis. Transaksi yang dicatat pada buku catatan harian kas masuk didapat dari hasil bengkel motor. Sedangkan komponen-komponen yang dimasukkan kedalam pencatatan pengeluaran kas antara lain pembelian alat motor, pembayaran gaji/upah karyawan, membayar listrik, biaya rumah tangga, dan biaya sewa.

4.2.2. Komponen Laba Rugi

Selanjutnya pembahasan terhadap elemen laba rugi yang merupakan bagian dari hasil penelitian skripsi ini. Pada bagian ini aspek yang dibahas adalah perhitungan laba rugi, pencatatan atas beban usaha, dan waktu perhitungan laba dan rugi. Berikut uraian komponen laba rugi pada usaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai.

4.2.2.1. Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi dalam usaha sangat perlu dilakukan karena dengan mengetahui laba atau rugi usaha yang dijalankan, pengusaha akan mengetahui tingkat kelangsungan usahanya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengusaha telah melakukan pencatatan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini :

Tabel IV.8
Respon Responden Yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi
Tahun 2020

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan perhitungan laba rugi	20	100
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	-	-
Jumlah		20	100

Sumber : **Data Hasil Penelitian Lapangan 2020**

Berdasarkan tabel IV.8, diketahui bahwa semua pengusaha bengkel motor telah melakukan perhitungan laba rugi usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 20 responden atau 100%, alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau rugi. Dalam menghitung laba rugi pemilik menghitungnya dari seluruh pendapatan dikurang dengan semua pengeluaran. Adapun komponen yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi yaitu pendapatan dari hasil jasa bengkel motor dan akan dikurangkan dengan beban-beban seperti pembelian bahan baku, listrik, gaji, sewa dan rumah tangga. Pencatatan ini bertujuan agar usaha yang dijalankan dapat diketahui keuntungan ataupun kerugian yang terjadi dalam satu periode dan dapat terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

4.2.2.2. Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam menerapkan perhitungan laba rugi responden, terdapat beberapa biaya yang akan diperhitungkan untuk dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini :

Tabel IV.9
Pencatatan Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Pada Responden
Tahun 2020

No	Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Biaya pembelian suku cadang	20	100	-	-
2.	Biaya gaji karyawan	20	100	-	-
3.	Biaya listrik	20	100	-	-
4.	Biaya rumah tangga	15	75	5	25
5.	Biaya sewa	18	90	2	10
6.	Biaya penyusutan	-	-	20	100
7.	Biaya lain-lain	20	100	-	-

Sumber : **Data Hasil Penelitian Lapangan 2020**

Dalam Tabel IV.9 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memperhitungkan biaya pembelian suku cadang sebanyak 20 responden atau 100%. Responden yang memperhitungkan biaya gaji karyawan sebanyak 20 responden atau 100%. Responden yang memperhitungkan biaya listrik sebanyak 20 responden atau 100%.

Adapun yang melakukan pemisahan antara keuangan rumah tangga sebanyak 15 responden atau 75%, mereka beranggapan bahwa harus ada pemisahan antara keuangan bengkel dengan keuangan pribadi atau rumah tangga, agar transaksi usaha lebih jelas dan dapat melihat perkembangan usaha yang mereka jalani. Sedangkan responden yang tidak melakukan pemisahan uang rumah tangga berjumlah 5 responden 25%. Umumnya mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalani adalah usaha keluarga dan tidak perlu melakukan pemisahan keuangan keluarga dengan keuangan bengkel.

Responden yang mencatat biaya sewa sebanyak 18 responden atau 90%, sedangkan yang tidak mencatat biaya sewa 2 responden atau 10%. Sedangkan semua responden tidak mencatat biaya penyusutan berjumlah 20 responden atau

100%. Selanjutnya responden yang mencatat biaya lain-lain sebanyak 20 responden atau 100%.

4.2.2.3. Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi pengusaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai dilakukan secara sebulan sekali.

Berdasarkan Tabel IV.10 diketahui bahwa semua responden melakukan perhitungan atas laba rugi setiap satu bulan sekali, dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Periode Perhitungan Laba Rugi
Tahun 2020

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Periode satu bulan sekali	20	100
2.	Periode tiga bulan sekali	-	-
	Jumlah	20	100

Sumber : **Data Hasil Penelitian Lapangan 2020**

4.2.3. komponen Laporan Posisi Keuangan

Dalam pembahasan pemahaman elemen laporan posisi keuangan yang akan diteliti yaitu kas, piutang, utang, persediaan, dan aset tetap. Yang dilakukan oleh pengusaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai dalam menjalankan usahanya yang akan disajikan dalam bentuk tabulasi.

4.2.3.1. Pencatatan Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pada umumnya responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Namun didalam melakukan pencatatan kas itu sendiri belum dilakukan dengan baik. Untuk dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Buku Pencatatan Transaksi Responden
Tahun 2020

No	Buku pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas	20	100
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas	-	-
Jumlah		20	100

Sumber : **Data Hasil Penelitian Lapangan 2020**

Berdasarkan tabel IV.11 yang melakukan pencatatan kas terhadap penerimaan dan pengeluaran kas berjumlah 20 responden atau 100%. Dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan pengusaha bengkel motor masih sangat sederhana. Hal ini masih terlihat dari data yang didapat penulis.

Transaksi yang dicatat dalam buku harian penerimaan kas bersumber dari hasil perbaikan motor. Sedangkan transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas antara lain pembelian alat-alat motor, pembayaran gaji karyawan, biaya sewa, biaya listrik, dan pencatatan pengeluaran pribadi.

4.2.3.2. Pencatatan Piutang

Dari hasil penelitian ada beberapa yang belum melakukan pencatatan piutang. Untuk jelasnya dapat dilihat tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12
Buku Pencatatan Piutang Responden
Tahun 2020

No	Buku pencatatan terhadap perhitungan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	20	100
Jumlah		20	100

Sumber : **Data Hasil Penelitian Lapangan 2020**

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa 20 responden atau 100% seluruhnya tidak melakukan pencatatan terhadap piutang, dikarenakan yang dilakukan bengkel motor bersifat tunai.

4.2.3.3. Persediaan Suku Cadang (*Spare Part*)

Spare part adalah suatu barang yang terdiri dari beberapa komponen yang membentuk satu kesatuan dan mempunyai fungsi tertentu. Setiap alat berat terdiri dari banyak komponen. Ada beberapa komponen yang juga terdapat didalamnya beberapa komponen kecil, misalkan *engine* yang mempunyai komponen didalamnya yaitu *fuel injection pump*, *water pump*, *starting motor*, *alternator*, *oil pump*, *compressor*, *power steering pump*, *turbocharger*, dll.

Setiap *spare part* mempunyai fungsi tersendiri dan dapat terkait atau terpisah dengan *spare part* lainnya. Missal *strating motor* akan terpisah fungsi kerjanya dengan *alternator*, walaupun secara tidak langsung juga ada hubungannya. Dimana *alternator* berfungsi untuk menghasilkan listrik untuk mengisi aki (*accu/batere*), sedangkan *starting motor* berfungsi untuk menghidupkan *engine* dengan menggunakan listrik dari aki.

Secara umum *spare part* dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. *spare part* baru yaitu komponen yang masih dalam kondisi baru dan belum pernah dipakai sama sekali kecuali sewaktu dilakukan pengetesan.
2. *spare part* bekas atau copotan yaitu komponen yang pernah dipakai untuk priode tertentu dengan kondisi :

- a. masih layak pakai yaitu secara teknis, komponen tersebut masih dapat dipergunakan atau mempunyai umur pakai.
- b. Tidak layak pakai yaitu secara teknis komponen tersebut sudah tidak dapat lagi dipakai walaupun dilakukan perbaikan atau rekondisi.

4.2.3.4. Pencatatan Hutang

Pada umumnya responden mengetahui hutang. Akan tetapi dalam pencatatannya responden tidak melakukan pencatatan hutang tersebut. Dapat dilihat tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Buku Pencatatan Hutang
Tahun 2020

No	Buku pencatatan terhadap hutang	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan pencatatan terhadap hutang	-	-
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	20	100
Jumlah		20	100

Sumber : **Data Hasil Penelitian Lapangan 2020**

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden tidak melakukan pencatatan hutang diketahui bahwa transaksi yang terjadi dilakukan secara tunai.

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa semua responden tidak melakukan pencatatan terhadap hutang yaitu berjumlah 20 responden atau 100%.

Pencatatan terhadap hutang sangat perlu dikarenakan banyaknya transaksi-transaksi yang terjadi secara kredit. Sehingga jika tidak dilakukan pencatatan maka akan sulit bagi mereka yang hanya mengandalkan faktur-faktur atau bukti-bukti saja tanpa dilakukan pencatatan.

4.2.3.5. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

A. Modal Awal

Modal (ekuitas) adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dan bukan sebagai ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan yang akan berkurang terutama dengan penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau kerugian.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan, untuk modal awal yang dilakukan pengusaha bengkel motor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.14
Pencatatan Modal Awal
2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1.	Melakukan pencatatan terhadap pertambahan modal	-	-
2	Tidak Melakukan pencatatan terhadap pertambahan modal	20	100
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Peneliti Lapangan 2020

Dari tabel IV. 14 dapat diinformasikan bahwa terdapat sebanyak 20 responden atau sebanyak 100% pengusaha bengkel motor yang tidak melakukan pencatatan modal awal.

B. Penambahan Modal

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa penambahan modal responden dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV.15
Pencatatan Pertambahan Modal

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pertambahan modal	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pertambahan modal	20	20
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Peneliti Lapangan 2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pemilik usaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai tidak mencatat penambahan modal, karena dari hasil wawancara yang dilakukan, pemilik beranggapan bahwa mereka tidak memerlukan pencatatan penambahan modal karena tidak terlalu digunakan dalam menjalankan usahanya.

C. Melakukan Pencatatan Terhadap Prive (Pengambilan Pribadi)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa Melakukan pencatatan terhadap prive responden dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV.16
Pencatatan Keuangan Usaha Dengan keuangan Pribadi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan pencatatan terhadap Terhadap Prive	5	25
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap Terhadap Prive	15	75
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Peneliti Lapangan 2020

Dalam Tabel IV.16 diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pemisahan antara keuangan rumah tangga sebanyak 15 responden atau 75%, mereka beranggapan bahwa harus ada pemisahan antara keuangan bengkel dengan keuangan pribadi atau rumah tangga, agar transaksi usaha lebih jelas dan dapat melihat perkembangan usaha yang mereka jalani. Sedangkan responden yang

tidak melakukan pemisahan uang rumah tangga berjumlah 5 responden 25%. Umumnya mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalani adalah usaha keluarga dan tidak perlu melakukan pemisahan keuangan keluarga dengan keuangan bengkel.

D. Modal Akhir

Bedasarkan penelitian yang dilakukan, untuk modal akhir yang dilakukan pengusaha bengkel motor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.17
Pencatatan Modal Akhir

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan pencatatan terhadap modal akhir	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap modal akhir	20	20
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Peneliti Lapangan 2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pemilik usaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai tidak mencatat modal akhir, sama dengan penambahan modal karena dari hasil wawancara yang dilakukan, pemilik beranggapan bahwa mereka tidak memerlukan pencatatan modal akhir karena tidak terlalu digunakan dalam menjalankan usahanya.

E. penyajian Laporan Ekuitas

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan perhitungan ekuitas dalam usaha yang mereka jalankan. Laporan ekuitas merupakan informasi yang sangat berguna yang harus dimasukkan kedalam laporan keuangan. laporan ekuitas berfungsi untuk

mengetahui perubahan yang terjadi terhadap kenaikan atau penurunan asset bersih pemilik usaha.

4.3. Analisa Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

4.3.1. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entry Concept*)

Konsep kesatuan yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Dari tabel 4.9 diperoleh informasi bahwa responden tidak melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan entitas dengan keuangan pribadi sebanyak 15 responden atau 75%. Dan sebagian responden memisahkan pencatatan antara keuangan rumah tangga dengan pribadi 5 responden atau 25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengusaha bengkel motor belum memenuhi konsep kesatuan usaha (*Business Entry Concept*) karena mereka tidak memisahkan keuangan perusahaan dan keuangan rumah tangga.

Sebagian dari mereka mempunyai alasan kenapa mereka tidak memisahkan keuangan rumah tangga dan pendapatan usaha karena menurut kebanyakan pengusaha bengkel motor masih pemikiran awam, sebagian juga berpendapatan sulit untuk melakukan pemisahan dan mereka hanya membuat dengan cara simple atau mudah dimengerti. Pengusaha bengkel motor ini juga memasukkan biaya-biaya non usaha kedalam perhitungan laba/rugi usaha tersebut seperti: arisan, jajan sekolah, dan belanja bulanan dapur yang seharusnya dipisahkan dalam perhitungannya, karena menurut mereka usaha ini milik pribadi jadi tidak memikirkan untuk menerapkan konsep-konsep yang sesuai menurut konsep dasar akuntansi.

4.3.2. Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*)

Konsep kesinambungan usaha adalah konsep yang menganggap bahwa usaha yang dijalankan akan terus beroperasi dalam jangka lama. Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa pengusaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai telah menerapkan konsep-konsep kesinambungan. Hasil ini dapat dilihat dari tabel 4.3. diketahui responden yang menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur lama berusaha antara 1-3 tahun 4 responden atau 20%, 4-6 tahun 5 responden atau 25%, dan 7 tahun keatas 11 responden atau 55%.

4.3.3. Konsep Periode Waktu (*Time Periode Concept*)

Konsep periode waktu adalah konsep yang mengharuskan segala aktivitas akuntansi harus menggunakan sesuai dengan periode waktu yang telah diterapkan. Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan yaitu sebanyak 20 responden atau 100%. Dalam hal kecil ini bahwa telah melakukan konsep periode waktu semua responden melakukan perhitungan laba rugi yaitu satu bulan.

Dalam membuat laba rugi pengusaha bengkel motor ini melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari penjualan kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang telah dicatat. Dari informasi ini diketahui perhitungan laba rugi terdapat usaha yang dijalankan sangat perlu, sehingga membuat mereka menerapkan perhitungan laba rugi pada usahanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengusaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai sudah menerapkan periode waktu.

4.3.4. Konsep Penandingan (*Matching Principle*)

Konsep penandingan adalah konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Berdasarkan tabel 4.9 tentang usaha yang melakukan perhitungan laba rugi usaha. Dari semua responden yang diminta respon tentang perhitungan laba rugi maka keseluruhan responden melakukan perhitungan laba rugi.

Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas atau buku harian bersumber dari hasil penjualan jasa bengkel motor tersebut dengan sedangkan transaksi yang dicatat sebagian pengeluaran kas antara lain: biaya gaji karyawan, biaya rumah tangga, biaya listrik, biaya sewa tempat. Dan biaya yang tidak seharusnya dimasukkan yaitu biaya pengeluaran dapur, biaya anak sekolah, dll. Seluruhnya berpendapat terlalu susah menerapkan perhitungan laba rugi yang sesuai dengan konsep-konsep akuntansi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Penulis mencoba menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi masukan untuk perkembangan sektor dibidang keuangan.

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, menarik kesimpulan bahwa pengusaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru yaitu sebagai berikut:

1. Dari penelitian yang telah dilakukan penelitian membuat kesimpulan bahwa konsep dasar akuntansi yang digunakan tidak sesuai dengan konsep kesatuan usaha (*business entry concept*) karena dalam pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha bengkel motor masih menggabungkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga.
2. Sebagian besar pengusaha bengkel motor yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, sudah menerapkan konsep kesinambungan usaha (*going concern concept*) ini terlihat dari usaha mereka yang terus menerus berjalan tanpa ada maksud membubarkannya.
3. Pengusaha bengkel motor belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu (*time periode concept*).
4. Pengusaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai belum menerapkan konsep penandingan, karena pada dasarnya usaha masih

terdapat biaya-biaya yang tidak diperhitungkan dalam menghitung laba rugi.

5. Dasar pencatatan yang dipakai oleh pengusaha bengkel motor adalah *cash basic*, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengusaha bengkel motor belum menerapkan konsep dasar pencatatan.
6. Sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru belum dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya karena masih menggunakan sistem pencatatan tunggal (*single entry*)
7. Dari seluruh permasalahan yang diuraikan bahwa penerapan akuntansi pada usaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2. Saran

1. Sebaiknya pengusaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu *business entry*, dengan cara memisahkan antara pengeluaran pribadi (rumah tangga) dengan pengeluaran usaha.
2. Sebaiknya pengusaha bengkel motor yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru melakukan proses pencatatan berdasarkan *acrual basic* dalam menjalankan usahanya, dengan mencatat semua transaksi seperti hutang.

3. Sebaiknya pengusaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru melakukan dasar pencatatan akuntansi yang sesuai dengan konsep periode waktu (*time periode concept*), sehingga dapat mengetahui laba setiap periodenya.
4. Sebaiknya pengusaha bengkel motor di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru melakukan pencatatan sesuai konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya guna menggunakan informasi yang layak dan berkualitas demi kemajuan usahanya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penulis harap agar dapat menemukan solusi lainnya terhadap masalah yang terjadi pada penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pengusaha sector Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)